

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perpustakaan merupakan salah satu media yang dapat digunakan sebagai tempat pembelajaran sepanjang hayat (*lifelong learning*). Di dalam perpustakaan terdapat jutaan informasi yang bisa dimanfaatkan untuk menambah pengetahuan individu. Berbagai jenis informasi yang terkandung di dalam perpustakaan seperti koleksi cetak maupun non cetak yang bervariasi menjadi daya tarik tersendiri, dimana pemustaka dapat memilih sendiri dari mana informasi yang ingin mereka dapatkan.

Perpustakaan bukan tempat yang asing terutama bagi civitas akademika. Perpustakaan sendiri dapat ditemukan di setiap negara, provinsi, kota hingga lingkup terkecil seperti desa. Jenisnya sangat beragam mulai dari Perpustakaan Nasional Republik Indonesia di tingkat nasional, Perpustakaan Perpustakaan Umum, Perpustakaan Khusus, Perpustakaan Perguruan Tinggi, Perpustakaan Sekolah (Saleh & Komalasari, 2014), selain itu juga terdapat Perpustakaan Desa pada lingkup wilayah desa.

Seiring dengan perkembangan jaman perpustakaan dituntut untuk dapat mengikuti kebutuhan pemustaka. Perpustakaan harus beradaptasi dengan apa yang dibutuhkan masyarakatnya agar eksistensinya tetap terjaga. Sehingga informasi yang terkandung di dalam perpustakaan dapat tersalurkan kepada pemustaka dengan baik dan dapat menjadi pondasi untuk menuju masyarakat yang

berpengetahuan. Dengan meningkatnya ilmu dan pengetahuan masyarakat dapat mendorong adanya perubahan pada masyarakat menuju kesejahteraan.

Perpustakaan memiliki beberapa fungsi diantaranya fungsi edukatif, sebagai tempat untuk belajar secara mandiri guna menambah ilmu dan wawasan (Saleh & Komalasari, 2014). Fungsi informatif, perpustakaan dapat digunakan untuk mencari informasi yang diperlukan. Fungsi penelitian, berarti perpustakaan dan isinya dapat dijadikan bahan rujukan dalam membuat penelitian. Fungsi kultural, dimana tersedia bahan pustaka yang menyajikan kebudayaan daerah. Dan fungsi rekreasi, pengguna dapat menggunakan koleksi yang dapat menghibur.

Selain menjalankan fungsi di atas, ada hal lain yang dapat dilakukan oleh perpustakaan yaitu sebagai tempat untuk memberdayakan masyarakat. Pemberdayaan sendiri adalah upaya yang dijalankan guna meningkatkan kualitas hidup manusia dengan menjadikan mereka berdaya, memiliki semangat untuk bekerja untuk membangun diri menjadi lebih maju dan sejahtera (Retno, Rohmiyati, & Husna, 2015). Pemberdayaan masyarakat merupakan konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai di masyarakat guna membangun paradigma baru dalam sebuah pembangunan yang bersifat *people-centered* dan *participatory* (Noor, 2011).

Salah satu perpustakaan yang dapat menjalankan pemberdayaan masyarakat adalah perpustakaan desa. Perpustakaan desa yang memiliki kewajiban untuk melayani masyarakat umum pada lingkup desa tanpa membedakan ras, agama, suku, maupun status sosial. Perpustakaan desa pada dasarnya dibangun oleh dan milik rakyat, dan bertujuan untuk melayani masyarakat yang

bersangkutan (Maskurotunitsa & Rohmiyati, 2016). Bisa dikatakan bahwa perpustakaan desa memiliki kedekatan dengan masyarakat yang lebih erat dibandingkan perpustakaan lainnya karena berada pada tingkatan ruang lingkup yang paling kecil.

Ada beberapa kegiatan pemberdayaan yang dapat dilakukan di perpustakaan. Pemberdayaan yang dilakukan di perpustakaan desa merupakan gambaran lain tentang pemberdayaan yang lebih produktif, seperti membaca bahan pustaka dan menyerap hasilnya untuk dipraktekkan (Maskurotunitsa & Rohmiyati, 2016). Selain itu ada bentuk pemberdayaan lain seperti pelatihan untuk meningkatkan skill masyarakat pengguna perpustakaan.

Selain itu pemberdayaan juga bisa dilakukan dalam bidang pendidikan. Pembekalan ilmu pada siswa yang masih duduk di bangku sekolah hingga masyarakat dewasa juga termasuk dalam pemberdayaan. Dikarenakan dengan adanya pembekalan tersebut terjadi peningkatan pengetahuan yang mereka miliki. Kemudian ada pemberdayaan di bidang ekonomi, dimana masyarakat dilatih dengan skill tertentu sehingga dapat menghasilkan barang yang memiliki nilai jual.

Saat ini perpustakaan desa di Indonesia masih belum dikatakan sempurna, tidak semua desa memiliki perpustakaan maupun taman baca masyarakat yang aktif. Dapat dilihat dari jumlah desa/kelurahan di Jawa Tengah yang berjumlah 7.809, sedangkan hanya tersedia 129 perpustakaan desa yang tersedia (Bahaudin & Wasisto, 2019). Sehingga masyarakat tidak bisa mendapat penambahan ilmu yang seharusnya bisa mereka dapatkan melalui perpustakaan desa. Maka keberadaan perpustakaan desa yang memiliki kegiatan aktif tidak mudah ditemui.

Salah satu perpustakaan desa yang aktif dan memiliki kegiatan pemberdayaan masyarakat adalah Perpustakaan Desa Tumpangkrasak “Rumah Inspirasi”. Perpustakaan ini terletak di Desa Tumpangkrasak, Kecamatan Jati, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah. Perpustakaan Desa Tumpangkrasak “Rumah Inspirasi” juga aktif memberikan kegiatan peningkatan skill pada masyarakat desa Tumpangkrasak melalui kegiatan pemberdayaan yang ada.

Perpustakaan Desa Tumpangkrasak “Rumah Inspirasi” memiliki kegiatan pemberdayaan masyarakat yang rutin dilakukan. Beberapa kegiatan pemberdayaan masyarakat disana mengarah pada bidang pendidikan, seperti bimbingan belajar yang diselenggarakan setiap hari sabtu malam untuk masyarakat yang berada pada bangku siswa sekolah dasar. Selain itu kegiatan yang juga rutin dilakukan adalah pengajian kultum dimana kepala perpustakaan memberikan ceramah mengenai adab-adab kepada anak-anak masyarakat desa.

1.2 Rumusan Masalah

Sehubungan dengan penjelasan yang telah ditulis, didapatkan rumusan masalah yang sesuai dengan penelitian ini yaitu bagaimana pemberdayaan masyarakat pada Perpustakaan Desa Tumpangkrasak “Rumah Inspirasi”?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penulisan penelitian ini adalah untuk mengetahui pemberdayaan masyarakat pada Perpustakaan Desa Tumpangkrasak “Rumah Inspirasi”.

1.4 Manfaat Penelitian

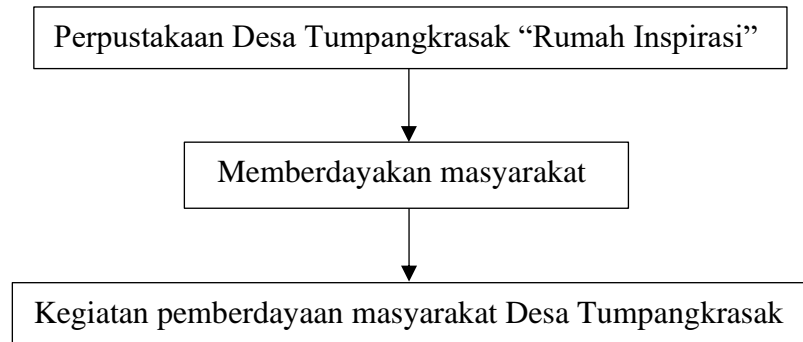
Sebuah penelitian dapat dikatakan berhasil jika memberikan manfaat pada pembacanya. Maka dari itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. **Teoritis:** Penelitian ini merupakan kajian tentang strategi pemberdayaan masyarakat yang dilakukan Perpustakaan Desa Tumpangkrasak “Rumah Inspirasi”, dimana topik yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat masih jarang dilakukan. Maka dari itu penelitian ini berpotensi memiliki keterbaruan pada bidang kajian ilmu perpustakaan. Sehingga diharapkan penelitian ini dapat mendorong munculnya kajian-kajian baru yang berkaitan dengan topik yang dibahas. Kemudian penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi pada penelitian seputar analisis strategi pemberdayaan masyarakat.
2. **Praktis:** Hasil dari penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh Perpustakaan Desa Tumpangkrasak “Rumah Inspirasi” untuk mengembangkan kegiatan pemberdayaan masyarakat yang telah ada.

1.5 Tempat dan Waktu Penelitian

Pengambilan data akan dilakukan di Perpustakaan Desa Tumpangkrasak “Rumah Inspirasi” yang beralamat di Desa Tumpangkrasak RT 01 RW 03, Kecamatan Jati, Kabupaten Kudus. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 25 Agustus 2022 hingga 28 November 2022.

1.6 Kerangka Pikir

Bagan 1.1 Kerangka Pikir

Perpustakaan desa kini tidak hanya menjalankan fungsinya sebagai jembatan ilmu, namun perpustakaan desa dapat menjadi alat untuk mensejahterakan masyarakat. Perpustakaan melalui tersedianya akses informasi di dalamnya menjadi ruang belajar serta berkegiatan, sehingga perpustakaan dianggap mampu menjadi wadah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Rachman, Sugiana, & Rohanda, 2019). Perpustakaan diharapkan dapat bertransformasi dengan mengoptimalkan fungsi dan perannya sebagai wadah untuk kegiatan masyarakat sekaligus sebagai pusat belajar sepanjang hayat melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat, sehingga dapat mensejahterakan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat (Rachman et al., 2019).

Melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat perpustakaan dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat menjadi lebih baik. Memberdayakan masyarakat merupakan sebuah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat bawah yang dengan keterbatasannya belum mampu melepaskan diri dari perangkap kebodohan, keterbelakangan, dan kemiskinan

(Noor, 2011). Melalui kegiatan-kegiatan pemberdayaan masyarakat diharapkan masyarakat menjadi lebih sejahtera dan mampu memenuhi kebutuhannya.

1.7 Batasan Istilah

Pembahasan dalam penelitian ini perlu dibatasi agar tetap berada dalam cakupan bahasan serta untuk menghindari terjadi salah pengertian. Beberapa istilah yang digunakan akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya yang dijalankan guna meningkatkan kualitas hidup manusia dengan menjadikan mereka berdaya, memiliki semangat untuk bekerja untuk membangun diri menjadi lebih maju dan sejahtera (Retno et al., 2015).

2. Perpustakaan Desa

Perpustakaan yang berada pada lingkup wilayah desa, dimana tujuannya adalah melayani masyarakat tanpa memandang ras, suku, maupun agama. Pada penelitian ini perpustakaan desa yang dimaksud adalah Perpustakaan Desa Tumpangkrasak “Rumah Inspirasi” yang berlokasi di Desa Tumpangkrasak, Kecamatan Jati, Kabupaten Kudus.